

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desainer interior akhir-akhir ini sudah melupakan tugas-tugas budaya yang dibebankan di pundaknya. Semua berlomba-lomba menampilkan rancangan-rancangan interior yang baik dan unik demi menarik pembeli, sehingga pertimbangan-pertimbangan komersial, sensasi visual, menjadi sangat mengedepankan perannya (Widagdo, 2001 :1). Padahal yang terpenting dalam sebuah tugas perancangan interior adalah menciptakan suasana dan perlambang lingkungan sosial yang mengisyaratkan bahwa perwujudan estetika interior menyangkut nilai-nilai umum, gagasan-gagasan empirik, dan filosofis, norma-norma moral, keyakinan ideologi, kondisi ekonomi, teknologi dan lain-lain (Suptandar, 1999 : 43.). Hal ini disebabkan karena arsitektur pada hakekatnya merupakan ruang perwujudan dari suatu konsepsi kehidupan yang terikat dengan lingkungannya serta mempunyai hubungan yang saling terbuka dalam interaksinya, jadi terlihat bahwa ruang dalam arsitektur mempunyai kaitan yang erat sekali dengan lingkungan dan kebudayaan dimana ruang itu berada (Kartono, 1992 : 1-2.). Kaitan yang erat antara ruang dalam arsitektur dengan lingkungan dan kebudayaan dimana ruang itu berada menunjukkan adanya interaksi, hubungan yang saling mempengaruhi antara ruang dalam dengan lingkungan dan kebudayaan di sekitarnya, inilah yang sudah dilupakan oleh para desainer interior akhir-akhir ini.

Menyikapi situasi aktual yang dialami dunia desain interior di atas, dan sehubungan pula dengan tugas desain interior yang sebenarnya, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh aspek sosial budaya terhadap kondisi fisik ruang dalam hotel Niagara yang didirikan oleh Liem Sian Yu pada tahun 1918 di kecamatan Lawang, kotamadya Malang, atau tepatnya disisi jalan utama, Jl. Dr. Sutomo no.63 sebagai obyek pembahasan penelitian. Bentuk interaksi Liem Sian Yu sebagai seorang konglomerat Cina (pengusaha pabrik gula dan kayii jati) dengan lingkungan dan kebudayaan sekitarnya dicerminkan pada kondisi fisik ruang dalam Hotel Niagara yaitu pada pemilihan dan pengolahan bahan, pengacuan gaya, dan pemakaian komposisi elemen desain interior lain-lain,

plafond, dinding, tangga dan lift, pintu, dan pengadaan ruangnya. Liem Sian Yu bahkan mampu mengundang FJ. Pinedo, seorang arsitek swasta Belanda profesional keturunan Brazil yang turut berperan serta dalam pembangiinan hotel Niagara yang semula difungsikan sebagai villa pribadi ini.

Hingga kini, hasil bentuk interaksi persaingan kedudukan atau peranan lcruntu Liem Sian Yu scbagai scorang pncngtisaha sukses dcngan lingkungan sekitarnya yang tercermin pada kondisi fisik interior hotel Niagara ilu masih menarik untuk diteliti dan dipaparkan scbagai scbuah usaha mcnggubah, mcperkaya pola pikir dan pandangan masyarakat dan dunia pncdidikan tcrhadap kekayaan peninggalan historis yang patut dilestarikan. ;

1.2 Pengertian Judul

Adapun judul dari penelitian ini adalah "Pengaruh Aspek Sosial Budaya Pada Interior Hotel Niagara di Lavvang", sedangkan pengertian judul peneiitian ini adalah:

Pengaruh : Daya atau yang timbul dari sesuatu yang menyebabkan
(Poerwadanninta, 1991 :731)

Aspek : Segi, pandangan (terhadap sesuatu hal, peristiwa, dsb)
(Poerwadarminta, 1991 : 62)

Sosial : Sosial berasal dari bahasa Latin 'socius' yang berarti kawan/
teman, bisa diartikan pergaulan hidup manusia, yaitu hubungan
antara seorang dcngan scorang, hubungan perseorangan dcngan
golongan, hubungan golongan dengan golongan.
(Ahmadi, 1985:9)

Budaya : Kebudayaan berasai dari bahasa sansekerta 'Awt/^/jaya/i'^yaitu
bentukjamakdari 'buddhi*' yang berarti budi atau akal sehingga
kebudayaan berarti segala sesuatu yang bersangkutan pautdcngan
akal. Sedangkan dalam bahasa Inggris, kebudayaan adalah
'ciiltwc' yang berasal dari bahasa Latin 'Cofcrc' yang berarti
mengolah/ mengerjakan terutama berarti 'mengolah tanah'.
Pengertian ini kemudian berkembang menjadi 'mengolah dan
merubah alam dcngan akal budi'. Dari keterangan tersebut diatas

kita bisa ambil pengertian umum bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. (Supriyadi, 1984 : . - : 14-15)

Interior : Bagian dalam dari bangunan, apapun dan bagaimanapun bentuknya - : bangunan itu, misalnya rumah, lempat linggal, apartemen. Hotel, perkanloran sampai pada bangunan rumah sakit sekalipun. (Suptandar, 1999: 1)

Jadi, secara keseluruhan berarti suatu segi atau pandangan terhadap hubungan dan pergaulan hidup manusia dengan sesamanya yang melahirkan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dengan ruang dalam sebuah bangunan (hotel Niagara di Lawang).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana aspek sosial budaya mempengaruhi kondisi fisik ruang dalam (interior) bangunan hotel Niagara ?"

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian yang memiliki relevansi terdekat dengan kajian pencluan, yaitu pengaruh aspek sosial budaya dengan indikator bentuk interaksi kompetitif (persaingan) kedudukan atau peranan tertentu pada sistem pelapisan sosial masyarakat saat bangunan hotel Niagara mulai didirikan (di Hindia Belanda pada umumnya, dan kota Malang pada khususnya, karena kecamatan Lawang termasuk bagian dari kotamadya Malang) pada kondisi fisik ruang dalam (interior) bangunan hotel Niagara.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini bukan berupa kuantitatif tiap ruang atau tiap lantai. Pemilihan obyek kajian yang akan diteliti diklasifikasikan berdasarkan pendapat Ching (1996 : 160) mengenai elemen-elemen desain interior yaitu lantai, dinding, plafond, tangga, pintu, jendela, dan pengadaan ruang

pada hotel Niagara, sehubungan dengan bentuk interaksi persaingan kedudukan atau peranan tertentu pada sistim pelapisan sosial yang terjadi dalam masyarakat pada masa pendirian bangunan hotel Niagara dan klasifikasi kebutuhan manusia menurut Maslow.

Gaya yang digunakan sebagai bagian dari media pengkaji ruang dalam hotel Niagara adalah Art and Craft, Art Nouveau, Arsitektur Vernakular, dan Romaneska. Pemilihan gaya ini berdasarkan hasil studi literatur dan survey lapangan yang menunjukkan pengaruh keempat gaya ini pada arsitektur di Hindia Belanda pada masa pendirian bangunan hotel Niagara.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pengaruh aspek sosial budaya dengan indikator bentuk interaksi persaingan kedudukan atau peranan tertentu Liem Sian Yu yang termasuk golongan lapisan masyarakat tengah (Cina) ketika dibangun Hotel Niagara mulai didirikan terhadap kondisi fisik elemen desain interior yang terdiri dari lantai, plafond, dinding, tangga, pintu, jendela dan pengadaan ruang pada Hotel Niagara di Lawang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1.5.2.1 Bagi Dunia Pendidikan Desain Interior

Untuk mengembangkan pengetahuan interior khususnya pada pentingnya pemaparan pengaruh aspek sosial budaya pada ruang dalam selain sebagai wadah aktivitas juga sebagai lambang status sosial hidup manusia, tidak hanya mengedepankan pertimbangan komersial, sensasi visual, dalam hal ini pada ruang dalam bangunan hotel Niagara sebagai obyek kajian pemaparan.

1.5.2.2 Bagi Hotel Niagara

Sebagai dokumentasi historis hotel Niagara, *The hotel with a classic louch* (motto dari hotel Niagara) yang memiliki arti hotel dengan sentuhan klasik, menjaga keaslian kondisi fisik desain yang ada untuk mendukung nilai jual. Jadi, penelitian ini akan bermanfaat sebagai dokumentasi yang mendukung motto hotel Niagara ini.

1.5.2.3 Bagi masyarakat

Untuk membuka wawasan baru pola pikir masyarakat terhadap ruang dalam seiaian sebagai tempat melangsungkan aktivitas hidup, juga sebagai cerminan status sosial dirinya di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, dengan demikian rasa hormat dan apresiasi akan peninggalan bangunan sejarah sebagai cerminan status sosial orang lain pada masa lampau akan muncul.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini akan mengangkat variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, variabel-variabel ini akan diuraikan lagi dengan faktor-faktor yang saling mendukung dan terkait. Variabel dan faktor-faktor ini berupa data-data, informasi yang diperoleh, kemudian disusun dan diklasifikasikan secara sistematis, untuk memudahkan proses analisis data.

(Surachmad,1975: 83-87.)

Metode ini digunakan karena data-data yang sudah terkumpul didasarkan pada variabel dan faktor-faktor yang telah ditentukan guna memperoleh gambaran bagaimana aspek sosial budaya memberi pengaruh terhadap kondisi fisik desain interior bangunan hotel Niagara.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 jenis, dengan metode pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu :

1.6.2.1 Data Peninggalan Materil dan Tertulis

Berupa peninggalan sejarah dari data yang hendak diteliti, seperti prasasti, denah Hotel Niagara, obyek fisik desain interior bangunan Hotel Niagara sendiri, data ini diperoleh dengan melakukan :

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan, sketsa dan pencatatan langsung di Hotel Niagara sebagai obyek studi kasus
- b. Pengambilan foto menggunakan kamera

1.6.2.2 Data Peninggalan tak tertulis

Yaitu data yang berupa pengacuan gaya dan aktifitas hidup masyarakat lapisan tengah (Cina) pada waktu bangunan hotel Niagara mulai didirikan. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak - pihak yang terkait, pemilik bangunan hotel Niagara memperoleh data tersebut dari orang tuanya yang merupakan pemilik ke dua dari bangunan hotel Niagara ini, sedangkan wawancara dengan saksi sejarah (penduduk sekitar) adalah data-data pada saat bangunan hotel Niagara mulai digunakan.

1.6.2.3 Data Literatur

Dilakukan studi pustaka dengan menggunakan buku-buku teori desain interior dan arsitektur, sejarah arsitektur di Indonesia, ilmu sosial budaya dan metodologi penelitian, makalah seminar tentang kondisi aktual yang dialami dunia desain interior di Indonesia, jurnal universitas mengenai sejarah arsitektur, dokumen historis (foto, surat kabar tahun 1900 an mengenai kemajuan di berbagai bidang, *blue prini* denah Hotel Niagara), ensiklopedia tentang bunga yang menjadi ornamen pola lantai Hotei Niagara, internet tentang sejarah kota Malang, gaya-gaya arsitektur, dan sejarah sosial budaya masyarakat. Data-data yang telah terkumpul melalui metode di atas kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian, gambar, dan lain-lain.

1.7 Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh disusun, diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan menggunakan Metode Historis dan Deskriptif, yaitu

penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah terhadap perspektif historis sesuatu masalah dengan menggunakan teknik survey, wawancara. (Surachmad, 1975 : 77-82). Setelah proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap ini dilakukan analisis data-data tersebut (data peninggalan materiil dan tertulis, peninggalan tertulis dan data literatur) dengan mencari keterkaitannya, setelah diketemukan, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk gambar, sketsa, dan uraian.

Metode analisis data secara historis dan deskriptif ini digunakan karena data yang dikumpulkan berkaitan dengan dimensi waktu, mengumpulkan dan menafsirkan gejala dan peristiwa di masa lampau, memahami kenyataan sejarah sosial budaya pada masa pendirian hotel Niagara untuk mendapatkan pemecahan masalah yang muncul di masa sekarang, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh aspek sosial budaya dengan indikator bentuk interaksi persaingan kedudukan atau peranan tertentu dalam sistim pelapisan sosial yang terjadi di Hindia Belanda (Indonesia) pada waktu bangunan hotel Niagara didirikan terhadap kondisi fisik desain interior bangunan hotel Niagara di Lawang.